

**ANALISIS KRITIK SASTRA DENGAN PENDEKATAN PRAGMATIK PADA
CERPEN *SYURUQON ISMAT* (KESUCIAN CAHAYA PAGI) KARYA NAJIB
MAHFUDZ**

Akhmad Khoyyid¹, Fathin Masyhud², Luthfiyah Alindah³

¹²³ Prodi Bahasa dan Sastra Arab, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Sunan Ampel
Surabaya

✉ akhmadkhoyyid11@gmail.com, fathinmasyhud@uinsa.ac.id, luthfiyah.alindah@uinsa.ac.id

الملخص:

الأدب هو شكل من أشكال الكتابة التي تتميز بجمالها الفائق، وتستطيع أن تُلهِم القارئ وتجعله يشعر بالإعجاب أثناء قراءتها ويظهر الأدب في صور متعددة، مثل الشعر والنثر والمسرحية. ولِفهم العمل الأدبي فهماً أعمق، لا بد من وجود علم خاص يُعرَف بالنقد الأدبي (النقد الأدبي — نقد أدب). النقد الأدبي هو فرع من فروع المعرفة يهدف إلى ملاحظة العمل الأدبي وتحليله وتقييمه بدقة من خلال عملية المقارنة والنظر المتأني في جودة العمل وقيّمته وصدقه. تركز هذه الدراسة على تحليل القصة القصيرة شروق عصمت (طهارة ضوء الصباح) للكاتب نجيب محفوظ باستخدام المنهج التداولي (البراغماتي). يرى المنهج التداولي أن العمل الأدبي وسيلة لتوصيل غاية معينة إلى القارئ، سواء كانت تتعلق بالسياسة أو الأخلاق أو التعليم أو الدين أو غير ذلك من الجوانب. تعتمد هذه الدراسة على المنهج المكتبي باستخدام الأسلوب الوصفي النوعي، وتهدف إلى الكشف عن القيم الموجودة في هذه القصة. وقد أظهرت نتائج التحليل أن القصة تحتوي على قيم يمكن أن نتخذها دروساً وعبراً في حياتنا. كما تحكي القصة دراما حبّ صامت من رجل تجاه صديقه، ثم نسيانه لها امتثالاً لأمر أمه. كما تُظهر القصة مدى محبة الابن لأمه ووفائه لها.

الكلمات المفتاحية: النقد الأدبي؛ التداولية؛ القصة القصيرة؛ شروق عصمت.

Abstrak:

Sastra merupakan sebuah bentuk karya tulis yang memiliki keindahan luar biasa, mampu menginspirasi dan membuat pembacanya merasa kagum saat menikmatinya. Karya sastra hadir dalam berbagai bentuk, seperti puisi, prosa, dan drama. Untuk memahami karya sastra secara lebih mendalam, diperlukan disiplin ilmu khusus yang dikenal sebagai kritik sastra (Naqd Adab). Kritik sastra adalah cabang ilmu yang

bertujuan untuk mengamati, menganalisis, dan mengevaluasi karya sastra dengan teliti melalui proses perbandingan dan pertimbangan yang mendalam terhadap kualitas, nilai, dan kebenaran karya tersebut. Penelitian ini berfokus pada kajian terhadap cerpen syuruqon ismat (Kesucian Cahaya Pagi) karya Najib Mahfudz dengan menggunakan pendekatan pragmatik. Pendekatan pragmatik memandang karya sastra sebagai media untuk menyampaikan tujuan tertentu kepada pembacanya, baik yang berkaitan dengan politik, moral, pendidikan, agama, maupun aspek lainnya. Penelitian ini bersifat kepustakaan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap nilai-nilai yang ada dalam cerpen tersebut. Hasil analisis menunjukkan bahwa dalam cerpen ini terdapat nilai-nilai yang dapat kita jadikan sebagai pelajaran. Cerpen ini juga mengisahkan drama cinta dalam diam seorang laki-laki terhadap temannya, dan kemudian ia melupakannya atas perintah ibunya. Dalam cerpen ini juga dikisahkan betapa sayangnya seorang anak terhadap ibunya.

Kata Kunci: kritik sastra; pragmatik; cerpen; syuruqon ismat

PENDAHULUAN

Secara harfiah, kata "sastra" berasal dari bahasa Latin "littera" yang berarti tulisan, dan juga diambil dari bahasa Sansekerta yang memiliki makna yang sama, yaitu tulisan. Sastra merupakan seni dan karya yang berhubungan dengan ekspresi serta kegiatan penciptaan. Karya sastra sarat dengan unsur kemanusiaan karena berkaitan dengan ekspresi seperti perasaan, semangat, kepercayaan, dan keyakinan, yang mampu membangkitkan kekaguman. Bahasa menjadi ciri khas dalam pengungkapan bentuk sastra. Karya sastra dapat dibedakan menjadi puisi, drama, dan prosa. Prosa rakyat mencakup mite, dongeng, dan legenda. Sastra prosa juga memiliki berbagai ragam, seperti cerita pendek, roman, dan novel. Cerita pendek (cerpen) merupakan genre sastra yang lebih muda dibandingkan puisi dan novel. Penulisan cerpen di Indonesia dimulai pada awal 1910-an, dengan tokoh penting seperti Muhamad Kasim dan Suman Hasibuan.¹

¹ 'View of ANALISIS KRITIK SASTRA CERPEN "SERAGAM" KARYA ARIS KURNIAWAN BASUKI | DIKLASTRI : Jurnal Pendidikan, Pembelajaran, Linguistik, Bahasa Indonesia, Dan Sastra Indonesia'.

Cerpen adalah sebuah bentuk cerita yang memiliki peranan sangat penting dalam sebuah karya fiksi. Cerita menjadi elemen utama yang hadir dari awal hingga akhir karya tersebut, dan unsur-unsur lain dalam karya sastra akan mendukung kelancaran cerita itu. Karena itu, cerita memegang peranan fundamental dalam karya fiksi. Tanpa adanya cerita, sebuah karya fiksi tidak akan terwujud, karena cerita adalah inti dari karya tersebut sebagai sebuah rekaan. Kualitas cerita yang disajikan akan mempengaruhi motivasi pembaca untuk terus mengikuti cerita, serta berdampak pada unsur-unsur lain yang membangun karya tersebut.²

Untuk menganalisis sebuah karya dengan lebih mendalam, diperlukan suatu disiplin ilmu yang khusus, yaitu kritik sastra (Naqd Adab). Kritik sastra merupakan cabang ilmu yang mempelajari sastra melalui pengamatan yang cermat, perbandingan yang akurat terhadap karya sastra, serta penilaian terhadap kualitas, nilai, dan kebenaran karya tersebut.

Diantara studi terdahulu banyak yang membahas tentang kritik sastra menggunakan pendekatan pragmatik, salah satunya yaitu ramadhan saleh, yolandita, dkk yang menulis tentang “Analisis Kritik Sastra Menggunakan Pendekatan Pragmatik Pada Antologi Cerpen Karya Hasan Al Banna”. Hasil penelitian yaitu dalam penelitian tersebut terdapat gambaran mengenai efek kesenangan, kesedihan, dan estetika menggambarkan dampak emosional yang dirasakan oleh pembaca. Kesenangan tercipta ketika pembaca merasakan kebahagiaan atau kepuasan dari cerita atau karakter yang menyenangkan, sementara kesedihan muncul ketika pembaca merasa terhubung dengan kesulitan atau penderitaan yang dialami oleh tokoh dalam cerita. Efek estetika berkaitan dengan keindahan karya sastra yang dapat memicu rasa apresiasi terhadap bahasa, struktur, dan elemen artistik lainnya.³ Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk meneliti sesuatu yang diteliti oleh mereka tetapi dengan objek yang berbeda. Dalam hal ini, penulis fokuskan mengkaji cerpen *Syuruqon Ismat* karya najib mahfudz melalui pendekatan pragmatik. Pendekatan pragmatik adalah pendekatan yang mengkaji suatu karya sastra dilihat dari fungsinya.⁴

² Nuroh, ‘Analisis Stilistika Dalam Cerpen’.

³ ‘(PDF) Analisis Kritik Sastra Menggunakan Pendekatan Pragmatik Pada Antologi Cerpen Karya Hasan Al Banna’.

⁴ ‘Kritik Sastra Dengan Pendekatan Pragmatik Pada Cerpen “Malaikat Juga Tahu” Karya Dewi Lestari’.

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis mendalam terhadap nilai-nilai agama, moral, sosial, serta budaya yang terkandung dalam cerpen *Syuruqon Ismat* karya najib mahfudz, dengan harapan agar para pembaca dapat memperoleh pelajaran berharga atau hikmah yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kajian terhadap unsur-unsur tersebut, diharapkan pembaca dapat memahami pesan-pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang, baik mengenai aspek spiritual, etika, hubungan antar individu dalam masyarakat, maupun kebudayaan yang menjadi latar belakang cerita. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang memperkaya pemahaman pembaca tentang kehidupan, serta memotivasi mereka untuk mengambil nilai positif yang terdapat dalam cerita tersebut.

KAJIAN PUSTAKA

Pendekatan Pragmatik pada Cerpen *Syuruqon Ismat* (Kesucian Cahaya Pagi) Karya Najib Mahfudz” telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya dengan fokus yang sama, yakni pada penerapan pendekatan pragmatik dalam kajian sastra. Salah satu penelitian yang relevan adalah karya Wahid Khoirul Ikhwan (2021) dengan judul *Pendekatan Pragmatik dalam Novel Negeri Para Bedebah Karya Tere Liye* yang diterbitkan dalam *Jurnal Metalingua Universitas Trunojoyo Madura*⁵. Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan novel *Negeri Para Bedebah* menggunakan pendekatan pragmatik yang menekankan fungsi karya sastra sebagai sarana komunikasi antara pengarang dan pembaca. Melalui metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik analisis isi, hasil penelitian menunjukkan bahwa karya sastra memiliki manfaat bagi pembaca dalam bentuk nilai moral dan sosial, seperti kepedulian terhadap keluarga, kesadaran terhadap praktik politik yang tidak sehat, serta dampak negatif dari keserakahan dan pengkhianatan. Penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan pragmatik berorientasi pada efek dan manfaat karya sastra bagi pembaca, bukan hanya pada struktur atau bentuknya semata. Temuan tersebut relevan sebagai acuan untuk menganalisis cerpen *Syuruqon Ismat* karya Najib Mahfudz karena sama-sama menekankan fungsi sastra sebagai sarana penyampaian pesan moral dan refleksi sosial yang memberi pencerahan bagi pembacanya.

⁵ Wahid Khoirul Ikhwan, “METALINGUA (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia),” *Pendekatan Pragmatik Dalam Novel Negeri Para Bedebah Karya Tere Liye* 6, no. 1 (2021): 1–6, <https://journal.trunojoyo.ac.id/metalingua/article/view/10546>.

Penelitian lain yang juga berhubungan adalah karya Naja Alwi Mawardy dan Ahmad Nurcholish (2021) dengan judul Analisis Kritik Sastra dengan Pendekatan Pragmatik pada Khutbah Syiqsyiqiyyah Karya Sayyidina Ali R.A., yang dimuat dalam Jurnal 'A Jamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab volume 10 nomor 2⁶. Penelitian ini menggunakan metode analisis kritik sastra dengan pendekatan deskriptif pragmatik. Hasilnya menunjukkan bahwa khutbah Syiqsyiqiyyah mengandung dua aspek utama dalam pendekatan pragmatik, yakni nilai estetika dan nilai kebermanfaatan. Nilai estetika tampak melalui penggunaan gaya bahasa balaghah seperti isti'arah, kinayah, dan majaz, sedangkan nilai kebermanfaatan mencakup pesan moral, politik, dan sosial yang bersifat universal dan relevan sepanjang masa. Peneliti menegaskan bahwa karya sastra berfungsi ganda, yaitu untuk menghibur sekaligus mendidik, serta memberikan tuntunan etika dan nilai-nilai kehidupan. Penelitian ini juga memperlihatkan bahwa pendekatan pragmatik dapat digunakan untuk mengungkap manfaat dan pesan moral yang mendalam dalam teks keagamaan maupun sastra modern.

Kedua penelitian tersebut memiliki relevansi yang kuat dengan analisis terhadap cerpen *Syuruqon Ismat* (Kesucian Cahaya Pagi) karya Najib Mahfudz. Keduanya menempatkan karya sastra sebagai media komunikasi antara pengarang dan pembaca yang mengandung pesan moral, spiritual, dan sosial. Dalam konteks penelitian ini, hasil-hasil studi terdahulu tersebut dapat menjadi pijakan konseptual untuk menggali nilai-nilai pragmatik dalam cerpen Najib Mahfudz, seperti pesan tentang kesucian, kejujuran, serta pencerahan rohani yang dihadirkan melalui pengalaman tokoh-tokohnya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memperluas kajian kritik sastra pragmatik ke dalam ranah karya sastra Arab modern, khususnya karya Najib Mahfudz yang sarat makna humanistik dan religius.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan untuk menganalisis cerpen *Syuruqon Ismat* karya najib mahfudz adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Pendekatan analisis deskriptif bertujuan untuk menjelaskan data yang telah dikumpulkan dengan cara

⁶ Naja Alwi Mawardy and Ahmad Nurcholish, "Analisis Kritik Sastra Dengan Pendekatan Pragmatik Pada Khutbah Syiqsyiqiyyah Karya Sayyidina Ali R.A.," *'A Jamiy : Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 10, no. 2 (2021): 360, <https://doi.org/10.31314/ajamiy.10.2.360-370.2021>.

menafsirkannya. Data tersebut kemudian dimanfaatkan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan, baik yang bersifat konvensional maupun yang dapat digeneralisasi.⁷

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan proses pembacaan intensif dan pencatatan secara sistematis terhadap elemen-elemen penting dalam cerpen. Teknik analisis data dilakukan dengan pendekatan kritik sastra pragmatik, yang melibatkan analisis yang mendalam terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam cerpen tersebut.

Adapun pendekatan pragmatik adalah pendekatan yang melihat karya sastra sebagai media efektif untuk menyampaikan pesan tujuan-tujuan tertentu kepada pembaca, seperti pendidikan, moral, politik, agama, dan nilai-nilai sosial dengan menekankan fungsi komunikatif dan dampak sosial karya sastra tersebut, sehingga membuka wawasan dan mempengaruhi pandangan hidup pembaca

PEMBAHASAN

Nilai-nilai yang terkandung dalam cerpen “*Syuruqon Ismat (Kesucian Cahaya Pagi)*” karya najib mahfudz

Cerpen ini banyak sekali memuat berbagai nilai yang berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan tujuan tertentu kepada pembacanya. Nilai-nilai yang terkandung di dalamnya mencakup nilai agama, yang menggambarkan ajaran dan pesan spiritual; nilai sosial, yang mencerminkan dinamika hubungan antarmanusia dalam masyarakat; nilai moral, yang mengajarkan tentang kebaikan dan keburukan; nilai estetika, yang menonjolkan keindahan dalam gaya penulisan dan penggambaran; nilai perjuangan, yang menunjukkan semangat dan upaya untuk mencapai cita-cita atau menghadapi tantangan; serta nilai psikologi, yang menggali sisi emosional dan kejiwaan tokoh-tokohnya. Melalui berbagai nilai tersebut, cerpen ini tidak hanya menjadi karya sastra yang menghibur, tetapi juga menjadi medium edukatif dan reflektif bagi pembacanya.

⁷ Fadhila and Saraswati, ‘NILAI MORAL DALAM CERPEN “ANTING” KARYA RATNA INDRASWARI IBRAHIM | Jurnal Metamorfosa’.

Nilai Agama

Nilai agama adalah nilai-nilai yang diyakini bersumber langsung dari Tuhan Yang Maha Esa dan memiliki sifat yang absolut atau tidak dapat diubah serta dipertanyakan oleh manusia. Nilai-nilai ini berperan sebagai pedoman utama yang menjadi acuan dalam menjalani kehidupan sehari-hari, baik dalam berhubungan dengan sesama manusia maupun dengan Sang Pencipta. Nilai agama, atau sering disebut nilai religius, memberikan kerangka moral dan spiritual yang mengatur bagaimana individu seharusnya bersikap, bertindak, dan mengambil keputusan dalam berbagai aspek kehidupan. Nilai ini mencerminkan hubungan yang mendalam antara manusia dan Tuhan, yang menjadi fondasi dalam membangun kehidupan yang bermakna dan selaras dengan ajaran-ajaran keagamaan yang dianut.⁸ Adapun nilai agama dari cerpen ini dapat dilihat dari penggalan kalimat berikut:

“Betapa indahnya memiliki rahasia kita sendiri dengan Tuhan, karena kita tidak perlu mengatakannya kepada diri kita sendiri, karena Tuhan lebih tahu tentang diri kita daripada diri kita sendiri. Namun, keindahan dari rahasia ini terletak pada keikhlasan, dan rahasia yang kita takuti jika kita mengungkapkannya kepada orang terdekat kita, akan membuat hati kita terasa tenang. Ibu adalah ketenangan, ibu adalah kenyamanan, ibu adalah segalanya. Tuhan dan ibu adalah dua hal terindah didunia.”

Nilai agama dalam kutipan tersebut menekankan hubungan spiritual yang mendalam antara manusia dengan Tuhan dan penghormatan terhadap peran seorang ibu. Pesan utamanya adalah tentang keikhlasan dan kepercayaan pada Tuhan yang Maha Mengetahui, bahkan lebih dari apa yang kita ketahui tentang diri kita sendiri. Rahasia antara manusia dan Tuhan menjadi indah karena sifatnya yang tulus dan tidak perlu dijelaskan, karena Tuhan memahami segala sesuatu dengan sempurna.

Di sisi lain, kutipan ini juga mengangkat peran ibu sebagai simbol ketenangan, kenyamanan, dan cinta yang mendalam di dunia. Dengan menyandingkan Tuhan dan ibu

⁸ 'Pengertian Nilai Sebagai Suatu Keyakinan Mengenai Perbuatan – Gramedia Literasi'.

sebagai dua hal terindah, kutipan ini mencerminkan pandangan bahwa hubungan spiritual dengan Tuhan dan kasih sayang seorang ibu adalah dua pilar utama dalam kehidupan manusia yang memberikan ketentraman hati dan makna hidup.

Nilai Moral

Nilai moral merujuk pada prinsip atau standar yang digunakan sebagai pedoman untuk menentukan apakah suatu tindakan atau keputusan dianggap benar atau salah dalam kehidupan seseorang maupun kelompok. Nilai-nilai ini berfungsi sebagai panduan dalam perilaku dan pengambilan keputusan, yang mencerminkan norma dan keyakinan yang dianut oleh individu atau masyarakat. Penting untuk diingat bahwa nilai moral bersifat relatif dan dapat berbeda dari satu individu ke individu lainnya, tergantung pada latar belakang, pengalaman, dan keyakinan pribadi. Selain itu, nilai moral juga bervariasi antara kelompok atau masyarakat, mencerminkan keragaman budaya, tradisi, dan sistem kepercayaan yang ada di berbagai komunitas.⁹ Adapun nilai moral dari cerpen ini dapat dilihat dari penggalan kalimat berikut:

“ Aku menikah berkat Allah setelah lulus dari universitas dan mendapatkan pekerjaan. Suatu hari, aku masuk ke kamar ibuku, itu setelah dua bulan pernikahanku. Istriku sedang dirumah orangtuanya, dan aku berkata: “Ibu, aku masih mencintaimu lebih dari dia. Tidak ada yang bisa menggantikan cintamu yang tak terbatas dihatiku.”

Nilai moral dalam penggalan tersebut menekankan pentingnya penghormatan dan cinta seorang anak kepada ibunya, bahkan setelah ia menikah dan memiliki keluarga sendiri. Meskipun telah membangun hubungan baru dengan pasangan hidupnya, tokoh dalam cerita menunjukkan bahwa cinta dan penghormatan kepada ibunya tetap tak tergantikan.

Pesan moral ini mengajarkan bahwa hubungan dengan orang tua, khususnya ibu, adalah hubungan yang abadi dan tak tergoyahkan. Cinta kepada pasangan hidup tidak seharusnya mengurangi rasa hormat, kasih sayang, dan penghargaan terhadap ibu yang telah berperan besar dalam kehidupan seseorang. Ini mencerminkan ajaran tentang berbakti kepada orang tua,

⁹ Nandy, 'Memahami Apa Itu Nilai Moral Hingga Jenis-Jenisnya'.

menjaga hubungan emosional yang kuat, dan menghargai pengorbanan seorang ibu sepanjang hidup anaknya.

Nilai Sosial

Nilai sosial merupakan sekumpulan prinsip, anggapan, atau keyakinan yang diterapkan dan dianut oleh suatu masyarakat sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan bersama. Nilai-nilai ini berfungsi sebagai panduan yang dianggap baik dan benar oleh anggota masyarakat, serta menjadi standar yang wajib diikuti oleh setiap individu di dalamnya. Nilai sosial tidak diwujudkan dalam bentuk tulisan formal, melainkan tersampaikan secara lisan dan diwariskan melalui tradisi, kebiasaan, atau interaksi sehari-hari. Nilai ini dipahami dan disepakati secara kolektif oleh semua anggota masyarakat, menciptakan kesepakatan yang mengatur tata kehidupan sosial, sehingga tercipta harmoni dan keteraturan dalam kehidupan bermasyarakat.

¹⁰ Adapun nilai sosial dari cerpen ini dapat dilihat dari penggalan kalimat berikut:

“Dia berpikir sebentar lalu berkata : “ Aku tidak ingin kamu menderita, Nak. Tapi jika kamu bisa mengeluarkannya dari hatimu, kamu akan merasa lebih baik. Kita tidak tahu dimana dia sekarang, dan kita akan segera pindah dari sini, kamu akan masuk universitas dalam waktu dekat, dan kamu juga menghafal al-Qur’an, jadi dia bukanlah yang terbaik untukmu.”

Perkataan ibu tersebut menunjukkan nasihat penuh kasih kepada anaknya yang sedang mengalami perasaan cinta atau keterikatan emosional terhadap seseorang. Sang ibu, yang memahami situasi anaknya, ingin meringankan penderitaan emosional yang dirasakannya. Dia menyarankan agar sang anak mencoba melepaskan perasaan tersebut karena mempertahankannya hanya akan memperberat beban hati.

Ibu juga memberikan alasan yang logis dan penuh harapan: orang yang dimaksud tidak diketahui keberadaannya, mereka akan segera pindah, dan anaknya memiliki masa depan cerah dengan kesempatan masuk universitas dan kemuliaan karena menghafal Al-Qur’an. Dengan kata lain, ibu ingin meyakinkan bahwa ada hal-hal yang lebih baik menanti di depan, dan orang tersebut mungkin bukan pilihan terbaik untuk mendampingi anaknya dalam perjalanan hidup.

¹⁰ ‘Nilai sosial’.

Ini adalah ungkapan kepedulian seorang ibu yang ingin anaknya fokus pada masa depan dan kebahagiaan jangka panjang.

Nilai Psikologi

Nilai psikologi adalah nilai yang berhubungan erat dengan kondisi kejiwaan atau aspek emosional manusia, mencakup berbagai perasaan dan pengalaman batiniah yang dialami dalam kehidupan sehari-hari. Nilai ini mencakup beragam emosi, seperti kebahagiaan, kesedihan, kekecewaan, kemarahan, dan berbagai perasaan lainnya yang memengaruhi cara seseorang merespons situasi di sekitarnya. Nilai psikologi mencerminkan kompleksitas jiwa manusia, di mana perasaan-perasaan tersebut tidak hanya memengaruhi hubungan sosial, tetapi juga memberikan pengaruh besar pada kesejahteraan individu, cara berpikir, serta pengambilan keputusan dalam berbagai aspek kehidupan.¹¹ Adapun nilai psikologi dari cerpen ini dapat dilihat dari penggalan kalimat berikut:

“ Aku mulai menangis tanpa sadar, hanya setelah ibuku menyeka air mataku dan berkata: “Kamu mirip denganku bahkan dalam hal cinta,” dan memandang wajahku, matanya bersinar, wajahku ada ditangan hangatnya.”

Nilai psikologi dalam penggalan tersebut menggambarkan hubungan emosional yang sangat dalam antara seorang anak dan ibunya, serta kesamaan perasaan di antara keduanya, terutama dalam hal cinta. Tangisan yang muncul tanpa sadar mencerminkan luapan emosi dan keterikatan batin yang kuat, menunjukkan bahwa anak tersebut merasakan kenyamanan dan kehangatan dalam hubungan dengan ibunya.

Ketika sang ibu menyeka air mata dan mengenali kemiripan antara dirinya dan anaknya dalam cara mereka mencintai, hal ini mencerminkan pengertian, penerimaan, dan kedekatan emosional yang luar biasa. Ungkapan tersebut juga menunjukkan bahwa sang ibu tidak hanya memahami anaknya, tetapi juga menjadi sumber ketenangan dan dukungan emosional, yang pada gilirannya memberikan rasa aman dan pengakuan bagi anak. Kehangatan fisik—"wajahku

¹¹ ‘Kritik Sastra Dengan Pendekatan Pragmatik Pada Cerpen “Malaikat Juga Tahu” Karya Dewi Lestari’.

ada di tangan hangatnya"—menegaskan kenyamanan psikologis yang mendalam yang didapat dari kehadiran seorang ibu.

Nilai Estetika

Nilai Estetika adalah nilai yang berasal dari unsur perasaan dan sensitivitas yang ada dalam diri manusia, yang memungkinkan seseorang untuk menghargai dan menikmati sesuatu yang dianggap indah. Nilai estetika, yang juga dikenal sebagai nilai keindahan, mencakup aspek emosional dan subjektif yang berkaitan dengan apresiasi terhadap harmoni, bentuk, warna, atau ekspresi lainnya yang menimbulkan rasa kagum atau kepuasan. Keindahan memiliki sifat universal karena dapat ditemukan di berbagai aspek kehidupan, namun penilaian terhadap keindahan bersifat relatif, sehingga setiap individu memiliki pandangan dan preferensi yang berbeda satu sama lain dalam menentukan apa yang mereka anggap indah. Hal ini mencerminkan keragaman persepsi manusia terhadap estetika, yang dipengaruhi oleh pengalaman, budaya, dan latar belakang pribadi.¹² Adapun nilai estetika dari cerpen ini dapat dilihat dari penggalan kalimat berikut:

“Bayanganmu adalah dunia pribadiku, kamu berputar-putar disekitar hatiku, berlari-lari dipikiranku, berjalan dengan tenang ditubuhku, bergerak dengan mudah diantara pembuluh darahku, dan mengenai arteri-arteri, jangan tanyakan tentang itu.”

Artinya, orang tersebut merasa bahwa keberadaan orang yang dicintai telah menjadi bagian tak terpisahkan dari dirinya, mengisi pikirannya, emosinya, dan bahkan fisiknya, sehingga tidak perlu dipertanyakan lagi kedalamannya. Ini adalah ekspresi puitis dari cinta yang intens dan mendalam.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis peneliti terhadap cerpen syuruqon ismat karya Najib Mahfudz dengan pendekatan pragmatik, dapat disimpulkan bahwa novel ini mengandung

¹² Umam, 'Pengertian Nilai sebagai Suatu Keyakinan Mengenai Perbuatan'.

berbagai nilai penting yang memberikan makna mendalam. Nilai-nilai yang ditemukan dalam karya sastra ini meliputi nilai agama, yang mencerminkan hubungan spiritual dan keimanan; nilai sosial, yang menggambarkan dinamika interaksi dalam masyarakat; nilai moral, yang mengajarkan prinsip-prinsip kebaikan dan perilaku yang benar; nilai estetika, yang menonjolkan keindahan dalam penyajian cerita dan bahasa; serta nilai psikologi, yang menggali aspek emosional dan batiniah tokoh-tokohnya. Selain mengangkat berbagai nilai tersebut, cerpen ini juga mengisahkan drama cinta dalam diam seorang laki-laki terhadap temannya, dan kemudian ia melupakannya atas perintah ibunya. Dalam cerpen ini juga dikisahkan betapa sayangnya seorang anak terhadap ibunya.

DAFTAR PUSTAKA

- ‘Buku Kritik Sastra’, n.d.
- ‘Buku-Kritik-Sastra-Tinjauan-Teori-Dan-Contoh’, n.d.
- Fadhila, Aulia Zahra, and Ekarini Saraswati. ‘NILAI MORAL DALAM CERPEN “ANTING” KARYA RATNA INDRASWARI IBRAHIM | Jurnal Metamorfosa’, 25 April 2022. <https://ejournal.bbg.ac.id/metamorfosa/article/view/1500>.
- ‘Kritik Sastra Dengan Pendekatan Pragmatik Pada Cerpen “Malaikat Juga Tahu” Karya Dewi Lestari’. Accessed 22 September 2023. <https://jurnal.bimaberilmu.com/index.php/diksi/article/view/245/179>.
- Nandy. ‘Memahami Apa Itu Nilai Moral Hingga Jenis-Jenisnya’. Accessed 10 December 2024. <https://www.gramedia.com/literasi/nilai-moral/>.
- ‘Nilai sosial’. In *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*, 15 May 2024. https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Nilai_sosial&oldid=25715591.
- Nuroh, Ermawati Zulikhatin. ‘Analisis Stilistika Dalam Cerpen’: *Pedagogia : Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (30 December 2011): 21–34. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v1i1.30>.
- ‘(PDF) Analisis Kritik Sastra Menggunakan Pendekatan Pragmatik Pada Antologi Cerpen Karya Hasan Al Banna’. Accessed 4 November 2024. https://www.researchgate.net/publication/347916504_Analisis_Kritik_Sastra_Menggunakan_Pendekatan_Pragmatik_Pada_Antologi_Cerpen_Karya_Hasan_Al_Banna.
- ‘Pengertian Nilai Sebagai Suatu Keyakinan Mengenai Perbuatan – Gramedia Literasi’. Accessed 10 December 2024. <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-nilai-sebagai-suatu-keyakinan-mengenai-perbuatan/>.
- Umam. ‘Pengertian Nilai sebagai Suatu Keyakinan Mengenai Perbuatan’. Accessed 10 December 2024. <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-nilai-sebagai-suatu-keyakinan-mengenai-perbuatan/>.
- ‘View of ANALISIS KRITIK SASTRA CERPEN “SERAGAM” KARYA ARIS KURNIAWAN BASUKI | DIKLASTRI : Jurnal Pendidikan, Pembelajaran, Linguistik, Bahasa Indonesia, Dan Sastra Indonesia’. Accessed 8 December 2024. <https://jurnal.stkipggritrenngalek.ac.id/index.php/diklastri/article/view/147/145>.

- Ikhwan, Wahid Khoirul. "METALINGUA (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)." *Pendekatan Pragmatik Dalam Novel Negari Para Bedebah Karya Tere Liye* 6, no. 1 (2021): 1–6. <https://journal.trunojoyo.ac.id/metalingua/article/view/10546>.
- Mawardy, Naja Alwi, and Ahmad Nurcholish. "Analisis Kritik Sastra Dengan Pendekatan Pragmatik Pada Khutbah Syiqsyiqiyyah Karya Sayyidina Ali R.A." *ʿA Jamiy : Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 10, no. 2 (2021): 360. <https://doi.org/10.31314/ajamiy.10.2.360-370.2021>.